

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Keterampilan Bermain Sepakbola

Dalam setiap cabang olahraga terdapat keterampilan dan teknik dasar yang harus dilatih untuk mencapai tingkat kemahiran dalam olahraga tersebut, dalam cabang olahraga sepakbola terdapat beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Adapun keterampilan dasar sepakbola dalam permainan sepakbola yaitu: 1 *Passing* (menendang bola) 2 *Stopping* (menghentikan bola). 3 *Dribbling* (menggiring bola) 4 *Heading* (menyundul bola) 5 *Shooting* (menendang kesasaran) 6 *Throw in* (lemparan kedalam).

Keterampilan dan teknik dasar merupakan salah satu fondasi bagi seseorang pemain untuk dapat bermain sepakbola. Menurut A Sarumpaet (1992:17) abawa teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasari sehingga denhan modal sedemikian itu sudah dapat bermain sepakbola. Untuk meningkatkan mutu permainan kearah prestasi maka masalah teknik dasar merupakan persyaratan yang menentukan. Dengan demikian seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola tidaklah mungkin akan menjadi pemain yang baik dan terkemuka. Semua pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola karena orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan para pemain.

2.1.1.1 Teknik Dasar Sepakbola

Dalam permainan sepakbola terdapat dua kemampuan dasar gerak yang harus dikuasai dan dimiliki oleh pemain atau atlet. Menurut Herwin (2004, p. 21) permainan sepakbola mencakup dua kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain yaitu gerak teknik tanpa bola dan gerak teknik dengan bola meliputi:

1. Teknik Tanpa Bola. Gerak tanpa bola sangat dibutuhkan dalam permainan sepakbola. Gerak tanpa bola meliputi berlari, melompat, meloncat, berjalan, berjingkat, berguling, berbelok, berbalik, dan berhenti tiba-tiba. Menurut Herwin (2004, p. 21) selama dalam sebuah permainan sepakbola, seorang

pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus mengubah kecepatan lari.

2. Teknik Dengan bola. Untuk menjadi pemain sepakbola handal maka gerak dengan bola wajib dikuasai dengan sebaik-mungkin oleh seorang pemain. Gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*), (b) Menendang bola (*short pass*), (c) Mengoper Bola Pendek dan panjang atau melambung, (d) Menembak ke gawang (*shooting*), (e) Menggiring Bola (*dribbling*), (f) Menerima dan menguasai bola (*receiving and controlling*) dengan kaki, paha, dan dada, (g) Menyundul Bola (*heading*), (h) Gerak Tipu (*feinting*), (i) Merebut Bola (*tackling/shielding*) saat lawan menguasai bola, (j) melempar bola (*throw-in*) bila bola keluar lapangan untuk menghidupkan kembali permainan, (k) Teknik Menjaga Gawang (*goal keeping*). Menurut Muhajir (2004, p. 25) teknik dasar sepakbola dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Teknik tanpa bola (teknik badan) Teknik badan adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan, yang menyangkut cara berlari, cara melompat, dan cara gerak tipu badan.
- b) Teknik dengan bola Teknik dengan bola di antaranya: (a) teknik menendang bola, (b) teknik menahan bola, (c) teknik menggiring bola, (d) teknik gerak tipu dengan bola, (e) teknik menyundul bola, (f) teknik merampas bola, (g) teknik melempar bola kedalam, (h) teknik menjaga gawang. Menurut Sucipto (2000, p. 37) mendefinisikan beberapa teknik dasar sepak bola sebagai berikut:

- 1) Menendang (*kicking*) Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan 10 menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan. Dilihat dari perkenaan kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*).

- 2) Menghentikan Bola (*stopping*) Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.
- 3) Menggiring Bola (*dribbling*) Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola.
- 4) Menyundul Bola (*heading*) Menyundul bola pada dasarnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepak bola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan.
- 5) Merampas Bola (*tackling*) Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*).
- 6) Lemparan ke dalam (*throw-in*) Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepak bola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan. Berdasarkan tiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat teknik bermain sepakbola. teknik tersebut di antaranya dari cara melakukannya, teknik dasar dengan bola dapat dibedakan menjadi: (1) teknik menendang bola, (2) teknik menerima bola, (3) teknik menggiring bola, dan (4) Teknik mengubah arah bola.

2.1.2 Hakikat Konsentrasi

2.1.2.1 Pengertian Konsentrasi

Dalam olahraga, khususnya olahraga prestasi terdapat sebuah faktor yang sangat berperan dalam menunjang ataupun menghambat prestasi seorang atlet. Faktor tersebut adalah perhatian dan konsentrasi. Konsentrasi seolah-olah merupakan istilah yang tidak asing dalam kalangan olahragawan namun pada kenyataannya tidak mudah untuk menjabarkan batasan terkait definisi. Tingkat 12 kemampuan perhatian olahragawan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam melakukan aktivitas olahraga. Pada umumnya olahragawan top memiliki kemampuan dan energi optimal yang dapat secara fokus mengarahkan perhatiannya pada cabang olahraga yang dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan memperhatikan suatu objek juga merupakan satu keterampilan khusus bagi olahragawan, sehingga para pelatih dan pembina olahraga harus menyadari akan arti pentingnya keterampilan untuk memperhatikan.

Kondisi seperti itu hingga saat ini nampaknya belum menjadi fokus pembahasan dalam pembinaan olahraga prestasi, sebab kecenderungan para pelatih dan pembina olahraga masih terlalu fokus pada pembinaan yang mengarah pada keterampilan teknik dan peningkatan kualitas fisik, sedangkan pembinaan di bidang potensi psikologis masih terabaikan. Banyak kalangan olahragawan baik pelatih maupun atlet yang belum paham terkait batasan antara perhatian dan konsentrasi.

Pada faktanya sering terjadi kekeliruan dalam pemahaman perhatian dan konsentrasi. Perhatian dan konsentrasi sering diartikan sama padahal memiliki definisi yang berbeda (Sukadiyanto, 2006, p. 161). Perhatian adalah merupakan proses kesadaran langsung terhadap informasi (rangsang) yang diterima untuk memutuskan suatu tindakan (respons). Sedangkan konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada rangsang yang dipilih (satu objek) dalam waktu tertentu. Artinya, proses terjadinya konsentrasi selalu didahului oleh adanya perhatian seseorang terhadap satu objek yang dipilih. Dengan demikian konsentrasi merupakan perhatian dalam rentangan waktu yang sama, sehingga selama dalam aktivitas olahraga yang diperlukan adalah konsentrasi. Pengertian konsentrasi dalam olahraga memiliki empat ciri, yaitu (1) fokus pada suatu objek

yang relevan (perhatian yang selektif), (2) memelihara fokus perhatian dalam jangka waktu lama, (3) memiliki kesadaran pada situasi, dan (4) meningkatkan fokus perhatian jika diperlukan (Sukadiyanto, 2006, p. 164)

Selain itu konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimulus yang bersifat eksternal maupun internal Schmid, Peper & Wilson dalam (Komarudin, 2013, p. 138). Schmid & Peper dalam Monty P (2000, p. 228) mengemukakan bahwa konsentrasi merupakan hal yang amat penting bagi seorang atlet dalam menampilkan kinerja performa di lapangan. Komponen utama konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada suatu hal tertentu dan tidak terganggu oleh stimulus internal maupun stimulus eksternal yang tidak relevan. Stimulus internal adalah gangguan sensoris maupun pikiran seperti perasaan lelah, cemas dan sebagainya. Stimulus eksternal adalah gangguan dari luar diri seperti misalnya sorak penonton, ejekan penonton, gangguan lawan, dan wasit.

Konsentrasi merupakan suatu keadaan dimana kesadaran seseorang tertuju kepada suatu objek tertentu dalam waktu tertentu. Semakin baik konsentrasi seseorang, maka semakin lama seseorang dapat melakukan konsentrasi. Dalam olahraga konsentrasi memegang peranan penting. Dengan berkurangnya atau terganggunya konsentrasi atlet pada saat latihan, apalagi pertandingan, maka akan timbul berbagai masalah serta hasil yang tidak optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi merupakan sebuah proses seseorang dalam memilah sebuah rangsang suatu objek melalui perhatian yang kemudian dipilih untuk dijadikan objek untuk diamati atau diperhatikan dalam waktu tertentu untuk mendapatkan hasil optimal.

2.1.2.2 Jenis Konsentrasi

Konsentrasi dalam olahraga sangat menentukan prestasi seorang atlet dilapangan. Seorang atlet apabila kehilangan konsentrasi hanya sekejap maka akan mempengaruhi hasil pertandingan. Seorang pemain sepakbola ketika dalam sebuah permainan timnya tertinggal dengan kedudukan 0-1. Pemain tersebut mendapat kesempatan melakukan tendangan bebas. Apabila pemain tersebut memiliki konsentrasi yang baik maka dapat memaksimalkan tendangan bebas tersebut

setidaknya tepat pada sasaran dan berkesempatan menyamakan kedudukan. Namun apabila pemain tersebut kehilangan konsentrasi karena tekanan penonton, lawan dan sikap *nervous* maka tendangan tersebut bisa keluar atau membentur pagar hidup. Tentu saja hal tersebut menjadi sebuah kerugian karena timnya mengalami kekalahan. Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa konsentrasi tidak hanya fokus pada diri sendiri ataupun lawan.

Menurut Weinberg & Gould (2023, p.358) jenis konsentrasi ditentukan oleh dua hal yaitu keluasan (melebar dan menyempit) dan arah (ke dalam dan ke luar). Konsentrasi yang meluas adalah kondisi seseorang dalam menerima beberapa kejadian (rangsang) secara simultan. Hal itu terjadi pada saat olahragawan harus menyadari dan peka terhadap perubahan lingkungan pertandingan yang biasanya mengganggu daya konsentrasi. Sedangkan konsentrasi menyempit adalah kondisi seseorang yang hanya menerima satu atau dua rangsang. Sebagai contoh pada saat petenis melakukan servis, konsentrasinya mengarah pada raket dan bola yang akan dipukul (Sukadiyanto, 2006, p. 171). Selanjutnya, konsentrasi ke luar adalah fokus perhatian terhadap objek yang berada di luar diri seseorang, yang antara lain dapat berupa objek bola atau gerakan lawan. Sedangkan konsentrasi ke dalam adalah fokus perhatian yang mengarah pada pikiran dan perasaannya sendiri. Misalnya pelompat tinggi yang berkonsentrasi pada saat akan start untuk melakukan sprint sebelum melompat. Konsentrasi dalam olahraga jelas sangat berperan terhadap keberhasilan pelaksanaan sebuah gerak tidak terkecuali dalam olahraga sepakbola.

2.1.2.3 Faktor Pengganggu Konsentrasi

Konsentrasi merupakan sebuah proses seseorang memusatkan sebuah perhatian. Namun pada saat bertanding dan berlatih pasti ada berbagai faktor yang menghambat atau mengganggu konsentrasi. Weinberg & Gould (2023, p. 359-364) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi konsentrasi yaitu faktor dari dalam diri olahragawan (internal) dan faktor dari luar olahragawan (eksternal).

Lebih lanjut Weinberg & Gould (2023, p. 374-378) menjelaskan faktor gangguan konsentrasi dari dalam diri (internal) olahragawan terdapat beberapa faktor antara lain, yaitu: a. Memikirkan kejadian (kegagalan) yang baru saja berlalu. Gangguan yang disebabkan karena memikirkan kegagalan yang baru saja berlalu

ini sering dialami oleh para olahragawan, terutama yang masih pemula dan yang belum memiliki pengalaman bertanding. Kondisi atlet yang memikirkan bentuk kesalahan tersebut secara terus menerus tentu saja akan berpengaruh pada tingkat konsentrasi selama pertandingan. Hal ini akan menjadi titik lemah yang akan menurunkan penampilan atlet di lapangan.

1. Memikirkan hasil yang akan dicapai Bagi seorang atlet dalam setiap pertandingan pasti akan ada target yaitu kemenangan. Akan tetapi apabila target tersebut selalu dipikirkan dan diramalkan malah menjadi beban. Atlet akan merasa tegang dan cemas dalam menjalani pertandingan sehingga mempengaruhi penampilan di lapangan.
2. Merasa tercekik dan tertekan Perasaan tercekik merupakan salah satu dampak dari beban target seorang atlet dalam menjalani sebuah pertandingan. Seorang atlet yang sangat tegang dalam menjalani pertandingan akan mengalami perasaan *choking* (tercekik). Alhasil kondisi tersebut berdampak negatif pada penampilan atlet di lapangan.
3. Gangguan fisiologis Gangguan fisiologis perubahan secara fisiologis juga dapat mengganggu daya konsentrasi olahragawan, terutama pemapasan yang terengah-engah, denyut jantung yang cepat, serta meningkatnya ketegangan pada otot. Sebagai contoh bagi olahragawan menembak dan panahan, pemapasan yang terengah-engah, denyut jantung yang cepat, serta meningkatnya ketegangan pada otot akan sangat mengganggu ketepatan bidikan pada sasaran.
4. Kelelahan Atlet yang bertanding dalam intensitas tinggi tentu akan menguras energi. Dengan kondisi energi yang terkuras tentu akan berpengaruh pada kemampuan otak dalam mengikat oksigen. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh pada daya konsentrasi atlet di lapangan.
5. Motivasi yang kurang Secara tidak langsung motivasi seorang atlet akan berpengaruh pada konsentrasi ketika bertanding. Contoh ketika seorang atlet unggulan bertemu dengan atlet pemula tentu saja motivasi untuk bertanding tidak akan sebagus ketika bertemu pemain yang selevel. Secara tidak langsung ini akan berpengaruh pada konsentrasi pada saat pertandingan.

Terkait dengan faktor dari luar olahragawan (eksternal) terdapat beberapa faktor pengganggu konsentrasi. Weinberg & Gould (2023, p. 378-379) menyatakan beberapa faktor eksternal pengganggu konsentrasi antara lain:

1. Rangsang yang mencolok Rangsang yang mencolok merupakan gangguan terhadap fungsi visual, yang akhirnya juga mengacaukan tingkat konsentrasi. Apabila fungsi visual terkacaukan, maka rangsang yang masuk ke dalam persepsi tidak akan sempurna, sehingga proses pemilahan di dalam otak untuk merespons yang berupa konsentrasi juga akan terganggu. b. Suara yang keras Seperti halnya dengan rangsang visual yang mencolok, rangsang suara yang keras akan mengganggu proses informasi ke otak. Untuk itu latihan konsentrasi akan lebih efektif dilakukan ditempat yang kondusif dan hening.
2. Perang urat syaraf yang dilakukan oleh lawan Perang urat syaraf biasanya lebih mengarah pada perang kalimat yang didalamnya meneror. Biasanya seorang atlet yang mendengar kalimat tersebut akan bereaksi secara emosional. Apabila atlet tersebut memiliki sikap temperamental pasti akan mempengaruhi konsentrasi di lapangan.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penampilan seorang atlet dilapangan sangat dipengaruhi bagaimana kemampuan menjaga konsentrasi. Konsentrasi seorang olahragawan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Untuk itu seorang atlet pada saat bertanding harus mampu mengelola semua potensi gangguan yang mungkin muncul baik dari internal maupun eksternal.

2.1.2.4 Hambatan Latihan Konsentrasi

Seorang olahragawan dalam berlatih konsentrasi tentu saja pasti akan mengalami berbagai hambatan. Menurut Gunarsa (1991, p. 92) terdapat tiga faktor yang dapat menjadi penghambat pada saat berlatih konsentrasi, yaitu.

Objek yang terlalu banyak dan peralihan yang berlangsung cepat Jika objek latihan yang dijadikan sebagai stimulus perhatian terlalu banyak dan terjadi peralihan yang sangat cepat maka konsentrasi akan mudah terganggu. Oleh karena itu diperlukan latihan khusus pada atlet bagi cabang olahraga tertentu. Selain itu dalam latihan konsentrasi harus bersifat spesifik.

1. Hubungan antara Perhatian, Konsentrasi dan Stres Seorang atlet ketika mengalami ketegangan yang berlebihan akan menyebabkan gangguan pada proses berpikir dan kegiatan dari otot-otot. Gangguan pada fungsi berpikir meliputi energi psikis yang meningkat sehingga mengganggu koordinasi energi psikis dengan suatu gerakan. Dengan kata lain dapat terjadi kekacauan dalam perhatian yang akhirnya berimbas pada konsentrasi.
2. Rasa Sakit Faktor lain yang menjadi penghambat seorang atlet untuk dapat berkonsentrasi adalah rasa sakit. Pada kenyataannya banyak atlet yang terpecah konsentrasinya pada saat bertanding ketika mengalami cedera.

2.1.2.5 Hubungan antara Konsentrasi dengan Keterampilan

Ketepatan respons gerak yang dilakukan oleh olahragawan sangat ditentukan oleh kemampuan persepsinya dalam memilah-milah berbagai rangsang yang diterima. Kemampuan persepsi dipengaruhi oleh kemampuan 'olahragawan dalam memperhatikan terhadap objek yang diterima. Artinya, perhatian berkaitan erat dengan kemampuan kognitif seseorang dalam mengarahkan dan memelihara kesadarannya pada satu objek. Untuk itu, kemampuan perhatian dipengaruhi oleh tingkat kesiapan dan kemampuan otak olahragawan dalam memproses berbagai informasi secara cepat dan akurat. Pendapat tersebut diperkuat oleh James dalam Gill (1986, p. 42) bahwa perhatian merupakan proses yang terjadi di dalam otak dalam bentuk kejelasan terhadap berbagai objek yang dilihat. Dengan demikian diperlukan sistem pemrosesan informasi yang prima dalam diri olahragawan agar dapat menerima rangsang secara baik dan menjawabnya dalam bentuk gerak secara cepat dan tepat. Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai dan pengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilannya didalam penyelesaian tugas (Yanto, 2005, p. 39) Konsentrasi merupakan komponen utama dari kinerja yang berulang kali diperkuat apakah itu mengacu pada pelatihan yang berkualitas, persiapan mental, kontrol gangguan, rencana kompetisi fokus, atau evaluasi kompetisi (Weinberg & Gould, 2023, p. 392). Dilihat dari pembahasan di atas, hubungan antara konsentrasi dan keterampilan bermain sepakbola bisa dikatakan besar, karena semua teknik dalam

sepakbola ada dalam David Lee. Dalam menggiring bola pemain membutuhkan konsentrasi agar bola tidak terlalu jauh dengan kaki, dan pemain tidak menyentuh pancang penghalang. Selanjutnya untuk menendang pemain dituntut untuk memasukkan bola pada target yang sudah ada. Hitungan waktu menambah tekanan pemain untuk menyelesaikan tes dengan meminimalisir kesalahan.

2.1.3 Pengertian SSB (Sekolah Sepak Bola)

SSB itu memiliki kepanjangan “Sekolah Sepak Bola”. SSB bertujuan mengajarkan pelajaran permainan sepak bola yang baik dan benar. SSB pun menjadi salah satu bagian organisasi yang khusus dalam sepak bola. Fungsi paling utama adanya SSB adalah pengembangan potensi. Oleh karena yang masuk sekolah tersebut adalah anak-anak, maka pembinaannya dalam sepak bola pun bisa dilakukan sejak usia dini. Tempat ini berperan penting dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan dan mendayagunakan potensi para siswanya terkait sepak bola Sekolah Sepakbola juga merupakan salah satu wadah yang menampung kegiatan pembelajaran mengenai sepak bola. Secara keseluruhan sekolah sepak bola menampung peserta didik anak-anak sampai tingkat usia dewasa.

2.2. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, disamping itu dapat digunakan sebagai pedoman dan pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian oleh Agus Dwi Pamungkas (2016) dengan judul “Hubungan antara tingkat konsentrasi terhadap keterampilan bermain sepakbola pada siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Ngaglik”, hasil penelitian diperoleh Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga r_{hitung} dengan r_{tabel} , pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0.349. Karena koefisien korelasi antara $r_{x,y} = 0.877 > r_{(0.05)(30)} = 0.349$, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan.

Penelitian oleh Muhammad Syamsul Taufik (2019), dengan judul “Hubungan Tingkat Konsentrasi Dengan Keterampilan Bermain Futsal Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Universitas Suryakencana”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat konsentrasi dengan keterampilan bermain futsal. metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif korelasi, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah 15 orang dengan *instrument* penelitiannya adalah (1) Untuk mengukur konsentrasi (2) keterampilan bermain. Dari data tabel nilai Sig variabel (X) = 0.920 > 0.05 maka hipotesis yang mengatakan distribusi Normal Diterima. Sedangkan nilai sig variabel (Y) = 0.561 > 0.05 maka hipotesis yang mengatakan distribusi normal diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua distribusi tersebut “Normal” karena masuk dalam kriteria terima Ho nilai sig > 0.05. bahwa koefisien korelasi antara tingkat konsentrasi dan tingkat keterampilan bermain yaitu sebesar $r_{xy} = -0.728$, dimana nilai Sig menunjukkan $0.002 < 0.05$ Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat konsentrasi dan tingkat keterampilan bermain unit kegiatan mahasiswa futsal Universitas Suryakencana. Artinya bahwa “semakin tinggi tingkat konsentrasi seorang atlet futsal maka tingkat keterampilannya kemungkinan semakin bagus”.

Penelitian yang dilakukan oleh Kukug Anggrianto (2019) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan tingkat konsentrasi dengan keterampilan permainan futsal, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan *instrument* yang digunakan yaitu *Concentration Grid Test (CGT)* dan *Game Performance Assessment Instrument (GPAI)*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler futsal SMA Pasundan 8 Bandung. Sampel diperoleh dari pemain yang sesuai kriteria dan selalu hadir dalam latihan melalui teknik *Purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian pengolahan dan analisis data. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat konsentrasi dan keterampilan bermain futsal ekstrakurikuler SMA 8 Bandung.

Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan topik yang diangkat yaitu tentang. Hubungan tingkat konsentrasi dengan peneliti lakukan, perbedaanya

terletak pada populasi dan sampel, latar belakang, waktu dan lokasi penelitian, instrumen penelitian serta hasil penelitian yang berbeda.

2.3. Kerangka Konseptual

Konsentrasi adalah salah satu bagian dari komponen psikologi yang sangat dibutuhkan dalam olahraga, termasuk sepakbola. Cox (1990, p. 195) menjelaskan beberapa area penting dalam psikologi olahraga dalam meningkatkan penampilan atlet area konsentrasi dan perhatian. Konsentrasi dapat mengalihkan berbagai stimulus yang datang dan mengganggu pikiran, sehingga atlet – atlet tetap fokus pada tugas – tugas yang harus dilakukannya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seorang pemain sepakbola diharapkan memiliki daya konsentrasi yang tinggi, karena dalam pertandingan sepakbola banyak tekanan yang harus dihadapi. Hampir segala hal dalam pertandingan sepakbola adalah tekanan, seperti tekanan dari lawan, tekanan dari pelatih atau manajer, tekanan dari suporter, dan tekanan waktu yang harus dimanfaatkan dengan baik. Konsentrasi dapat meningkatkan perhatian, sehingga saat mendapat tekanan, perhatian pemain tetap fokus pada hal yang pemain kehendaki. Diharapkan dengan memiliki konsentrasi yang tinggi, pemain bisa menghadapi tekanan-tekanan yang ada.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai teori sementara atau merupakan penduga tentang apa saja yang kita amati, menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa “hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan “ Berdasarkan anggapan dasar dan pengertian hipotesis diatas, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut: terdapat Hubungan antara Tingkat Konsentrasi dengan keterampilan Bermain Sepakbola.